

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara umum merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Salah satu wahana yang berfungsi untuk melaksanakan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran adalah sekolah. Sekolah adalah lembaga institusional sebagai media dalam menerapkan nilai-nilai budaya dan pendidikan. Sekolah merupakan lembaga formal dalam pendidikan yang bertugas untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun pendidikan tidak hanya dilakukan pada ruang lingkup persekolahan (*formal*), tetapi dapat dilakukan diluar persekolahan (*nonformal*), dan keluarga (*informal*).

Pembelajaran merupakan salah satu satuan kegiatan pendidikan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Setiap manusia mempunyai hak atas pendidikannya, dimana dalam pendidikan akan terjadi proses belajar pembelajaran dalam kegiatan tersebut didalamnya melibatkan berbagai komponen, diantaranya adalah guru sebagai pengajar dan murid sebagai pembelajar, selain itu terdapat program dan strategi pembelajaran. Belajar pembelajaran tidak akan terjadi jika tidak ada guru dan tentu saja muridnya, jika tidak ada keduanya maka tidak akan terjadi proses belajar pembelajaran.

Dalam mengajar, seorang guru harus kreatif dalam memberikan materi yang akan di sampaikan, baik dalam pembelajaran formal maupun tidak formal. Tentu saja guru memerlukan metode dalam proses mengajarnya, sehingga murid menjadi cerdas, mengerti apa yang di sampaikan oleh gurunya, mampu menangkap materi dengan cermat, memahami apa yang di jelaskan, dan tidak membuat murid merasa jenuh ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Guru harus mampu memilih metode yang fleksibel karena apabila ada

permasalahan yang harus dipecahkan, guru harus dapat mengubah metodenya ketika terjadi kesalahan atau kejanggalan pada murid, jangan sampai guru menyalahkan muridnya karena ada sesuatu yang menimpa muridnya, contohnya murid tidak dapat menjelaskan apa yang telah di terangkan oleh gurunya. Itu dapat terjadi bukan karena faktor dari muridnya yang tidak mendengarkan saja, tetapi dapat terjadi juga karena metode yang diberikan oleh guru kurang tepat atau tidak dapat dimengerti oleh muridnya.

Dalam pembelajaran harus di tumbuhkan pula minat dari setiap anak- anak, tugas lain untuk guru adalah mengembangkan minat anak-anak. Salah satu minat anak dalam mempelajari berbagai materi ajar, salah satu materi tersebut adalah pembelajaran seni yang menggunakan alat musik, diantaranya adalah saxophone. Pembelajaran saxophone juga sangat membutuhkan minat yang besar dari muridnya tersebut, karena selain alat tiup ini termasuk alat yang tidak umum seperti gitar, piano, drum yang lebih banyak diminati oleh para pemula yang ingin dikuasai, saxophone merupakan instrument yang mempunyai tingkat kesulitannya lebih tinggi untuk dipelajari.

Berawal dari pengamatan di lapangan yang terjadi di Komunitas Suropati Chamber saat pembelajaran saxophone berlangsung, tidak sedikit murid yang tidak dapat membunyikan saxophone ini ketika pertamakali mencoba meniup saxophone, tetapi dengan terus melatih tiupannya, murid pun lambat laun dapat meniupkannya. Pada awal pembelajaran, biasanya murid selalu ingin cepat memainkan sebuah lagu atau karya yang sangat ingin mereka mainkan namun itu terlihat sangat tidak efektif karena tehnik – tehnik dasar yang berada pada sebuah lagu atau karya, belum dapat dilakukan karena memang harus menguasai terlebih dahulu tehnik dasar yang benar dan baik untuk tingkat pemula dalam memainkan lagu tersebut.

Taman suropati adalah nama sebuah taman di Jakarta yang sekarang di jadikan sebagai taman musik di Jakarta. Pada awalnya nama taman ini diambil dari nama walikota (Burgemeester) Batavia yang pertama G.J. Bisshop (1916-1920. Taman seluas 16.328 m² ini lah yang di gunakan komunitas musik chamber di Taman Suropati (Suropati *Chamber* untuk melakukan latihan rutin nya sertiap minggu pagi.

Yudi Febro, 2017

PROSES PEMBELAJARAN SAXOPHONE DASAR DI KELAS PERSIAPAN KOMUNITAS SUROPATI CHAMBER JAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Suropati *Chamber* ini adalah sebuah komunitas musik *chamber* yang sudah berdiri sejak tahun 2006 yang di polori oleh Agustinus Esthi Dwiharso atau yang akrab dipanggil Mas Ages. Ide Suropati *Chamber* lahir ketika Mas Ages mendapat undangan workshop kroncong ke Den Haag dan menyaksikan beberapa pemain musik memainkan musik di taman kota, seketika itu juga terpikir olehnya hal tersebut dapat diterapkan di Indonesia. Beliau bukan orang yang pernah menempuh pendidikan di bidang musik ataupun pengalaman melatih *chamber*. Hanya berbekal keahliannya dalam bermain sedikit alat musik salah satunya piano, gitar, dan biola beliau memberanikan diri untuk membentuk sebuah komunitas musik *chamber* di Taman Suropati yang sekarang diberi nama Suropati *Chamber*.

Musik *chamber* adalah musik yang merujuk pada sebuah jenis klasik yang dimainkan di ruang kecil seperti di rumah atau di kamar istana. Jumlah instrument yang digunakan pun sedikit dan tanpa iringan konduktor. Sebuah *orchestra chamber* dapat dilakukan lebih atau kurang oleh 40 musisi. Bentuk awal musik *chamber* yang dulu ditunjukkan untuk konsumsi domestik dengan instrument serumpun (satu keluarga) seperti keseluruhan ansambel dengan alat musik gesek seperti *violin*, *viola*, dan *cello*. Sama seperti format yang ada di Komunitas Suropati *Chamber*. Berbeda halnya yang terjadi di Komunitas Suropati *Chamber* bukan hanya dipenuhi oleh para pemain gesek atau *string*, namun di Komunitas Suropati *Chamber* juga terdapat pemain *woodwind* seperti *saxophone* dan *flute*.

Komunitas Suropati *Chamber* adalah sebuah komunitas *chamber* yang di dalamnya bukan hanya sebuah kelompok bermain musik saja, tapi di Komunitas Suropati *Chamber* juga terjadi sebuah proses pembelajaran alat musik seperti *violin*, *viola*, *cello*, *contra bass*, *flute* dan *saxophone*. Hal tersebut dilakukan untuk menunjang skill atau kemampuan anggota nya supaya memiliki bekal untuk bergabung ke dalam kelompok ansambelnya. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan ke proses pembelajaran *saxophone* tingkat dasar di Komunitas Suropati *Chamber*.

Saxophone adalah instrumen yang masih tergolong dalam aerophone, *single reed woodwind* instrumen. *Saxophone* biasanya terbuat dari logam dan dimainkan dengan menggunakan *reed* seperti klarinet. *Saxophone* berasal dari Belgia, dibuat oleh

Yudi Febro, 2017

PROSES PEMBELAJARAN SAXOPHONE DASAR DI KELAS PERSIAPAN KOMUNITAS SUROPATI CHAMBER JAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seorang pemain klarinet bernama Adolf Sax pada awal tahun 1840. Instrumen yang lahir pada tahun 1846 ini pertama kali dibuat oleh Adolf Sax dan diberi hak paten pada tahun 1846, empat tahun setelah beliau mendirikan bisnis pembuatan alat musik di Paris (Sadie, 1980, hlm. 534). Saxophone masuk dalam kategori *woodwind* (tiup kayu) dan juga *single reed* (satu reed) sama seperti klarinet. Pada awalnya *saxophone* dibuat karena pengembangan dari klarinet untuk mendapatkan jangkauan nada yang lebih luas. Bagian dari *saxophone* berbentuk kerucut yang cukup lebar terbuat dari logam tipis dan biasanya kuningan. Disepanjang tubuh *saxophone* terdapat 18 sampai 21 lubang nada dengan ukuran yang berbeda-beda. Pada bagian neck (leher) *saxophone* terdapat satu lubang kecil yang dapat membantu mengeluarkan suara pada bagian atas atau biasa disebut oktaf. Kemudian alat yang dapat menghasilkan suara pada saxophone disebut *mouthpiece*. *Mouthpiece saxophone* pada awalnya terbuat dari kayu, namun saat ini banyak *mouthpiece* terbuat dari bahan *ebonite* dan terkadang metal/logam.

Dalam sebuah pembelajaran ada banyak hal yang harus diperhatikan oleh tenaga pengajar seperti materi yang akan disampaikan, metode yang digunakan dalam menyampaikan materi, media yang di gunakan dalam penyampaian materi, dan hal yang paling penting adalah tenaga pengajar harus menguasai materi yang akan disampaikan.

Pembelajaran yang ada di Komunitas Suropati *Chamber* adalah pembelajaran violin, viola, cello, contra bass, flute, dan saxophone. Dalam proses pembelajaran di Komunitas Suropati *Chamber* peneliti menemukan suatu hal yang berbeda dalam proses pembelajaran saxophone di Komunitas Suropati *Chamber* dan guru yang mengajar atau yang memegang kelas pembelajaran saxophone di Komunitas Suropati *Chamber* adalah seorang pemain flute, namun dengan keterbatasan kelas tersebut dapat menghasilkan murid saxophone yang kemampuannya dapat terbilang bagus dalam bermain saxophone, dimana murid saxophone di Komunitas Suropati *Chamber* sudah dapat *fingering* 12 tonalitas, dapat membaca notasi balok dan dapat bermain musik secara ansambel dengan instrument yang lain.

Yudi Febro, 2017

PROSES PEMBELAJARAN SAXOPHONE DASAR DI KELAS PERSIAPAN KOMUNITAS SUROPATI CHAMBER JAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan timbulnya masalah seperti yang di jelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti **Proses Pembelajaran *Saxophone* Dasar Di Kelas Pesiapan Komunitas Suropati Chamber**.

Dengan harapan hasil temuan dari penelitian ini dapat berkontribusi bagi pengembangan metodologi pembelajaran *saxophone* di dunia pendidikan Musik.

B. Rumusan Masalah

Seperti yang telah di paparkan dalam latar belakang masalah di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan dengan pertanyaan “Bagaimana Proses Pembelajaran *Saxophone* Dasar Di Komunitas Suropati Chamber”. Dari rumusan tersebut teridentifikasi masalah-masalahnya yang terjadi tentang pemfokusan teori dan variabel yang diteliti. Masalah yang ingin di identifikasi oleh peneliti yaitu proses pembelajaran *saxophone* untuk pemula di Komunitas Suropati Chamber, yang didalamnya meliputi tahapan-tahapan pembelajaran, dan materi apa yang di berikan,

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, maka disusunlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa materi yang dijelaskan pada proses pembelajaran *Saxophone* untuk pemula di Komunitas Suropati Chamber ?
2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran *Saxophone* untuk pemula di Komunitas Suropati Chamber ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui proses belajar *saxophone* yang dilakukan di Komunitas Suropati Chamber.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menjawab pertanyaan penelitian tentang masalah:

- a. Materi yang diberikan saat proses belajar *saxophone* dasar di Komunitas Suropati Chamber.

Yudi Febro, 2017

PROSES PEMBELAJARAN SAXOPHONE DASAR DI KELAS PERSIAPAN KOMUNITAS SUROPATI CHAMBER JAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Tahapan-tahapan belajar *saxophone* dasar di Komunitas Suropati *Chamber*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara operasional diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dan menjadi manfaat secara teori dan praktek.

1. Secara Teori

Dalam penelitian ini secara teori diharapkan dapat menemukan materi yang diajarkan oleh pengajar dan mengetahui tahapan tahapan pembelajaran *saxophone* langkah demi langkah.

2. Secara Praktek

a. Peneliti

Menambah pengetahuan dan menjadikan pengalaman yang berguna dan berharga untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang.

b. Lembaga Pendidikan

- 1) Departemen Pendidikan Seni Musik UPI
- 2) Untuk menambah dokumentasi fisik, menambah data penelitian mengenai Pembelajaran *Saxophone* Untuk Pemula di Komunitas Suropati *Chamber*.
- 3) Komunitas Suropati *Chamber*, adanya penelitian ini menjadi evaluasi pada kekurangan dalam proses pembelajaran *saxophone*.

c. Guru dan Murid

Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi evaluasi dalam pembelajaran *saxophone* di Komunitas Suropati *Chamber*, dan manfaatnya bagi murid, murid dapat belajar lebih baik lagi dengan materi dan tahapan-tahapan pembelajaran yang baik.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang berjudul Belajar *Saxophone* dasar di Komunitas Suropati *Chamber* disusun sesuai tahapan permasalahan berikut:

BABI Pendahuluan, sebagai awal pembahasan yang meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Struktur Organisasi.

Yudi Febro, 2017

PROSES PEMBELAJARAN SAXOPHONE DASAR DI KELAS PERSIAPAN KOMUNITAS SUROPATI CHAMBER JAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB II Landasan Teoritis, sebagai paparan data yang diharapkan dapat membedah permasalahan penelitian dengan ruang lingkup masalah: Pembelajaran Seni, Konseptual Pembelajaran Seni, Strategi Pembelajaran, Komponen Pembelajaran, Pembelajaran Seni Musik, Pembelajaran *Saxophone*.

BAB III Metode Penelitian, yang meliputi bagian: Lokasi dan Subjek Penelitian, Prosedur Penelitian, Metode Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Pengembangan Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan data penelitian, bagian ini mendeskripsikan data-data yang diperoleh melalui teknik-teknik pengumpulan, pengolahan serta analisis data penelitian yang dalam pembahasannya dikelompokkan menjadi dua bahasan utama yaitu:

1. Temuan, membahas tentang:
 - a. Deskripsi umum tentang pembelajaran *saxophone*.
 - b. Deskripsi khusus tentang materi pembelajaran *saxophone* dan langkah-langkah pembelajaran *saxophone*.
2. Pembahasan, membahas tentang:
 - a. Materi pembelajaran *saxophone* yang bertempat di Komunitas Suropati *Chamber*
 - b. Langkah-langkah pembelajaran *saxophone* yang bertempat di Komunitas Suropati *Chamber*.

BAB V Kesimpulan dan Saran, menyimpulkan tentang: materi dan langkah-langkah pembelajaran *saxophone* di Komunitas Suropati *Chamber*.